

Tantangan Guru dalam Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah di SDN 113 Karawak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara

Ammi¹, Fatmaridah Sabani², Nilam Permatasari Munir³.

¹²³Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹ammia1211@gmail.com, ²fatmaridasabani@iainpalopo.ac.id,

³nilam_permatasari@iainpalopo.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran terpadu atau pembelajaran temati di SDN 113 Karawak kecamatan masamba kabupaten luwu utara. Adapun tujuan penelitian ini (1) untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik, (2) untuk mendeskripsikan faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, (3) untuk mendeskripsikan solusi apa saja yang guru gunakan dalam mengatasi pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tematik kelas rendah di SDN 113 Karawak mengalami berbagai kendala, secara garis besar kendala tersebut yaitu pada saat menerapkan pembelajaran tematik dalam mengaitkan beberapa tema. Adapun faktor yang melatar belakangi kesulitan guru pada pembelajaran tematik salah satunya adalah kurangnya fasilitas alat pembelajaran dan media pembelajaran di SDN 113 Karawak. Untuk mengatasi kesulitan guru pada pembelajaran tematik adapun solusi yang diberikan oleh guru seperti penyusaian metode pembelajaran, sumber belajar, dukungan orang tua, dan evaluasi.

Kata kunci: Kesulitan Guru; pembelajaran tematik, kelas rendah.

Pendahuluan

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami

konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari 7 mata pembelajaran antara lain, Matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, SBdP dan PJOK. Adapun teori yang melandasi pembelajaran tematik yaitu teori perkembangan Jean Piaget. Menurut Jean Piaget seorang anak maju melalui empat tahap kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensomotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal. Tujuan dalam pembelajaran tematik terpadu diungkapkan sebagai berikut: 1) Memberikan modal keterampilan kepada guru dalam menyusun rencana pembelajaran; 2) Memberikan wawasan kepada guru mengenai pembelajaran terpadu; 3) Memberikan modal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu; 4) Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak yang terkait (kepala sekolah dan pengawas) sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 September sampai 5 oktober 2021 di SDN 113 Karawak dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik guru membuka mata pelajaran yang akan diberikan serta menjelaskan materi-materi yang akan di ajarkan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru mengalami kesulitan yaitu di mana mata pelajaran yang terlalu tinggi untuk kelas rendah sehingga guru sulit untuk mengatasi hal tersebut maupun dengan penilaiannya. Dimana pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajarmengajar secara aktif, agar siswa dapat memperoleh pengalaman langsung serta terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang akan dipelajarinya dalam proses pembelajaran.

Uraikan tentang latar belakang permasalahan, data awal riset yang memperkuat adanya permasalahan (bisa data angket, data wawancara, dan observasi), pemetaan penelitian terdahulu (*literature review*, temuan riset sepuluh tahun terakhir, dibahas singkat dan jelas dari tahun ke tahun), tujuan dan manfaat penelitian, kajian teori, dan diakhiri dengan hipotesis jika ada (jumlah halaman maksimal 20% dari keseluruhan halaman naskah jurnal). Secara rinci, berisi : (a) paparan perkembangan terkini bidang ilmu yang diteliti yang argumentasinya didukung oleh hasil kajian pustaka primer dan mutakhir; (b) paparan kesenjangan termasuk data awal penelitian berupa data angket dan atau data wawancara dan atau data observasi dan atau data lain yang relevan dan dianggap valid; (c) argumentasi peneliti dalam menutup kesenjangan tersebut sebagai janji kontribusi penelitian bagi perkembangan ilmu; dan (d) paparan tujuan penelitian; (e) unsur kebaruan penelitian dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian terdahulu; (f) hipotesis penelitian (jika ada).

Studi mengenai tantangan guru dalam pembelajaran tematik pada kelas rendah telah menjadi fokus perhatian dalam literatur pendidikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompleksitas proses pembelajaran tematik, terutama di tingkat kelas rendah, melibatkan sejumlah tantangan yang memerlukan strategi pengajaran yang efektif. Faktor-faktor seperti diversitas tingkat pemahaman siswa, penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, dan pengelolaan waktu yang efisien telah diidentifikasi sebagai elemen-elemen krusial dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tematik. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam menghadapi dinamika kelas tematik, serta

bagaimana faktor lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Dengan merangkum temuan-temuan literatur ini, artikel ini dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terkait tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik di SDN 113 Karawak, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 September sampai 5 oktober 2021 di SDN 113 Karawak, adapun kendala kesulitan yang dialami guru kelas rendah dalam proses pembelajaran yaitu kemampuan siswa yang masih kurang memahami materi lanjutan setelah guru memberikan materi dasar. Kurangnya feedback tersebut mengakibatkan guru merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran begitupun dengan siswa yang kesulitan menerima materi dari guru. peran guru sangatlah penting dalam penerapan pembelajaran tematik, guru harus mampu merancang pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih luas tentang "Analisis kesulitan guru pada pembelajaran tematik kelas rendah di SDN 113 Karawak Kec. Masamba Kab. Luwu Utara".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, akurat, dan lengkap mengenai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tematik di kelas rendah SDN 113 Karawak. Subjek penelitian melibatkan guru kelas rendah, yakni guru kelas 1, 2, dan 3, sehingga mencakup seluruh jenjang kelas di SD tersebut. Penggunaan metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang ada secara rinci dan mendalam.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran tematik. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik. Dokumentasi, seperti rencana pembelajaran dan materi ajar, akan memberikan data tambahan untuk mendukung analisis.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification. Data reduction melibatkan pengelompokan, kategorisasi, dan pengurangan data yang telah dikumpulkan. Data display dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang memudahkan pemahaman. Terakhir, tahap conclusion drawing/verification dilibatkan untuk menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan temuan data dan memastikan validitas kesimpulan yang diambil. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap tantangan pembelajaran tematik di kelas rendah SDN 113 Karawak.

Hasil

Hasil penelitian di SDN 113 Karawak terkait dengan kesulitan guru pada pembelajaran tematik di dalam kelas rendah, peneliti melakukan observasi ikut masuk kedalam kelas untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, di mana saat itu dalam kegiatan pelaksanaan ini ada 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru kelas I, II, dan III dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memenuhi tiga tahap kegiatan pembelajaran.

Sebagai mana yang di ungkapkan oleh ibu Rabaniah selaku guru kelas I menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran tematik tidak akan efektif kalau metode yang dipakai guru dalam menyampaikan materi tidak menarik minat siswa. Hal yang terpenting dalam pembelajaran tematik yaitu kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan dan dapat memahami pembelajaran tersebut. Didalam pembelajaran tematik yang terpenting adalah guru harus menguasai metode dan materi dalam melaksanakan pembelajaran tematik".

Kemudian di ungkapkan oleh ibu Heriani selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran tematik yang terpenting adalah guru harus mampu menguasai bentuk-bentuk kegiatan yang sangat berpengaruh saat proses pembelajaran, seperti pemilihan metode, pemanfaatan media, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, memberikan penguatan, serta sampai dengan menutup pembelajaran".

Dan yang terakhir di ungkapkan oleh bapak Ahmad selaku guru kelas III menyatakan bahwa:

"Di dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran tematik secara konseptual, dalam melaksanakan perlunya buku penunjang khusus dan berbagai bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik harusnya disajikan dalam bentuk yang lebih sehingga tingkat kemajuan belajar siswa lebih mudah dipahami".

Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 113 Karawak

Pembelajaran tematik pada kelas rendah diketahui bahwa dalam menerapkan pembelajaran tematik, guru-guru di SDN 113 Karawak mengalami berbagai kendala, secara garis besar kendala tersebut pada saat menerapkan pembelajaran tematik dalam mengaitkan beberapa tema. Menurut ibu Rabaniah selaku guru kelas I:

"Guru sebagai tenaga penndidik kurang dalam mengupgrade pengetahuan dan keterampilan dirinya. Sehingga guru belum memahami bagai mana persiapan yang baik sebelum mengajar".

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika guru tidak cukup berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka, berikut adalah

deskripsi kongkrik yaitu: kurangnya peningkatan pengetahuan, guru harus memahami bahwa pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk aktif dalam pengembangan profesional mereka. Ini dapat melibatkan partisipasi dalam pelatihan, seminar, workshopt, atau kursus yang relevan. Selain itu, guru juga dapat mencari dukungan dari rekan-rekan mereka dan berkolaborasi dalam tim pengajaran untuk berbagi praktik terbaik. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang persiapan yang baik sebelum mengajar dan memastikan bahwa pengalaman belajar siswa menjadi lebih baik.

Menurut ibu Heriani selaku guru kelas II:

"Guru sebagai tenaga pendidik kurang dalam pemilihan metode, sehingga guru merasa kesulitan saat mengajar seta kurangnya fasilitas alat pembelajaran dari sekolah".

Sedangkan menurut bapak Ahmad selaku guru kelas III:

"Fasilitas alat pembelajaran yang kurang memadai dan belum bisa sepenuhnya diterapkan diwilaya terpencil menjadikan salah satu yang menyulitkan guru dalam memberikan pembelajaran tematik. Faktor lainnya yaitu perlunya pemisahan mata pelajaran yang ada pada tematik agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan".

Ketika fasilitas ini tidak tersedia, guru mungkin menghadapi kesulitan dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang beragam dan interaktif kepada siswa. Keterbatasan aksesibilitas di wilayah terpencil, wilayah terpencil mungkin sulit diakses, sehingga pengiriman sumber daya pembelajaran tambahan atau pelatihan untuk guru datan menjadi sebuah tantangan. Hal ini dapat membatasi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di wilayah tersebut. Perlunya pemisahan mata pelajaran, dalam pembelajaran tematik, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu. Namun, di beberapa kasus terutama jika sumber daya terbatas, pemisahan mata pelajaran dapat menjadi penting. Ini berarti bahwa guru perlu mengajar setiap mata pelajaran secara terpisah untuk memastikan pemahaman siswa yang lebih baik. Yang terakhir kesulitan dalam menerapkan pendekatan tematik, fasilitas yang terbatas dan pemisahan mata pelajaran dapat membuat pendekatan tematik yang terpadu sulit diterapkan.

Faktor yang melatar belakangi kesulitan guru pada pembelajaran tematik

Menurut ibu Rabaniah adapun faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 1 SDN 113 Karawak yaitu:

1. Kesiapan peserta didik; Tingkat kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik dapat bervariasi. Beberapa siswa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran ini, sementara yang lain mungkin sudah siap.
2. Kurikulum dan materi; Kurikulum tematik sering kali menuntut guru untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Ini bisa menjadi tantangan karena guru perlu memahami dan menyajikan berbagai konten kurikulum dengan baik.

3. Sumber daya; Ketersediaan buku teks, materi ajar, dan sumber daya pendukung lainnya bisa mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran tematik.
4. Dukungan sekolah; manajemen dan koordinasi antar guru, dapat membantu mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik.
5. Tantangan individu; setiap guru memiliki tantangan individu yang dapat memengaruhi kinerja mereka dalam pembelajaran tematik, seperti gaya mengajar, pengelolaan kelas, dan kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik.

Menurut ibu Heriani adapun faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik pada peserta didik kelas 2 SDN 113 Karawak yaitu:

1. Keterbatasan sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran yang sesuai, atau peralatan pendukung dapat membuat guru kesulitan dalam menyajikan pembelajaran tematik dengan baik.
2. Tingkat kesiapan siswa; jika siswa belum siap untuk pembelajaran tematik, guru perlu menyesuaikan pendekatannya.
3. Faktor personal yaitu memiliki preferensi atau gaya mengajar yang tidak cocok dengan pendekatan tematik, yang dapat menjadi faktor kesulitan.

Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik

Adapun hasil wawancara dari dari guru kelas rendah (I, II, dan III) di SDN 113 Karawak mengenai solusi dalam mengatasi kesulitan guru pada pembelajaran tematik yaitu , menurut Ibu Heriani adapun beberapa solusi yang dapat mengatasi kesulitan guru pada pembelajaran tematik kelas 2 yaitu: Peningkatan sumber daya, dan Pendekatan pada siswa. Sedangkan menurut Bapak Ahmad adapun beberapa solusi yang dapat mengatasi kesulitan guru tematik pada kelas 3 yaitu: sumber belajar, manajemen kelas efektif, dukungan sekolah dan orang tua, serta pendekatan pada siswa.

Pembahasan

Adapun hasil wawancara kepada guru tentang Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di SDN 113 Karawak di dalam pelaksanaannya dimana pada proses pembelajaran tematik yang dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran yang menjadi satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dimana disini pada pembelajaran tematik guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena kurangnya sarana dan prasarananya, disini ada tiga tahap kegiatan yang selalu diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan. kegiatan penutup.

Berdasarkan temuan lapangan pada pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 113 Karawak yang dilakukan oleh guru tema tetapi guru merasa kesulitan untuk menyajikan konsep, namun pada kegiatan pembelajaran tematik guru kelas rendah sudah terlihat menggunakan pembelajaran PAIKEM terlihat dari pembelajaran karena guru lebih berperan sebagai fasilitator.

Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SDN 113 Karawak

Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah SDN 113 Karawak di setiap pembelajaran guru selalu melakukan apresiasi dalam mempersiapkan atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dalam menciptakan suasana belajar siswa, guru sulit memadukan antara beberapa mata pelajaran dimana didalam pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru kurang maksimal untuk menerapkan pembelajaran tematik, karena kurangnya persiapan dalam mengajar serta kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran tematik di kelas.

Terkait kesulitan guru dalam memadukan beberapa konsep dari beberapa mata pelajaran yang berbeda di bawah satu tema. Pemaduan ini merupakan inti dari pembelajaran tematik. Hal ini menjadi salah satu utama kendala utama guru di sekolah dasar kelas rendah, karena kemampuan untuk menghubungkan konsep antara mata pembelajaran secara terpadu tidak mudah di peroleh.

Pembelajaran tematik terkait dengan kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di kelas rendah SDN 113 Karawak, adapun kendala lainnya yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran kelas rendah. Dalam penelitian ini didapati bahwa guru kesulitan karena kurangnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran tematik. Selain itu juga didapati fakta masih kurangnya keterampilan dan kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran elektronik serta menyiapkan pembelajaran sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif sangat diperlukan.

Adapun temuan peneliti di lapangan bahwa guru hanya menggunakan media seadanya karena di SDN 113 Karawak kurang sarana dan prasarana di sini guru belum memanfaatkan sumber belajar yang ada pada lingkungan sekolah, misalnya siswa dapat pengalaman langsung dari apa yang ia lihat dan dengar akan tetapi guru hanya memacu pada buku paket pembelajaran tematik saja. Karena di sekolah SDN 113 Karawak keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran tematik.

Faktor Yang Melatar Belakangi Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik

Kesulitan guru dalam pembelajaran tematik pada SDN 113 Karawak kelas rendah (I, II, dan III) dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang berbeda. Faktor-faktor tersebut termasuk tingkat kesiapan peserta didik, kurikulum dan materi yang kompleks, keterbatasan sumber daya seperti buku teks dan peralatan, dukungan sekolah yang diperkukan, tantangan individu guru seperti gaya mengajar, serta perbedaan dalam tingkat pemahaman peserta didik. Faktor personal dan preferensi guru juga dapat memainkan peran. Faktor lain yang menjadi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa, serta perbedaan kemampuan siswa yang adakalanya sangat jauh. Dalam menerapkan pembelajaran tematik, juga dijumpai sulitnya guru memancing siswa untuk bertanya sehingga siswa terkesan sangat pasif. Selain itu dalam penelitian ini ada guru yang kesulitan terkait terbatasnya kemampuan siswa dalam memahami tugas, bahkan sebagian dari mereka belum bisa membaca, berhitung dan tidak mahir berbahasa Indonesia.

Tantangan seperti ini mungkin hanya dijumpai oleh guru dari sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil yang jauh dari perkotaan. Senentara karakter siswa yang pasif dan kurang termotivasi dalam belajar dapat dijumpai terutama di sekolah-sekolah yang siswanya berasal dari kelas sosial ekonomi menengah kebawah. Oleh karena itu guru di sekolah-sekolah tersebut dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh guru kelas rendah adalah kurangnya sosialisasi pemerintah tentang pembelajaran tematik.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa walaupun sosialisasi terhadap pembelajaran tematik sudah dilakukan, namun kesulitan yang hampir sama juga dijumpai dari guru-guru kelas rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang efektifnya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sehingga ada baiknya efektivitas pelatihan tersebut ditinjau kembali. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dan guru dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran tematik untuk peserta didik kelas 1, 2, dan 3.

Solusi dalam Mengatasi Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik kelas rendah (I, II, dan III) di SDN 113 Karawak, bahwa ada beberapa solusi untuk mengatasi berbagai faktor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik. Adapun temuan penelitian di lapangan dapat disimpulkan dari pernyataan dari ketiga guru di SDN 113 Karawak adalah mereka semua sepakat bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tematik, perlu dilakukan berbagai upaya yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan sumber belajar yang menarik, serta kerja sama antar guru, orang tua, dan siswa. Dalam hal ini, penyesuaian metode pembelajaran, ketersediaan sumber belajar yang relevan, kolaborasi dengan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan evaluasi berkala menjadi kunci untuk meningkatkan pembelajaran tematik dan membantu siswa meraih pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru kelas rendah di SDN 113 Karawak menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik. Salah satu tantangan utama adalah diversitas tingkat pemahaman siswa di kelas, yang menciptakan kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang diferensiasi. Guru-guru melaporkan bahwa mengelola perbedaan dalam pemahaman siswa memerlukan penyesuaian strategi pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya pembelajaran, baik fisik maupun digital, juga diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tematik. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan akses terhadap materi pembelajaran yang beragam dan teknologi pendukung di lingkungan sekolah.

Temuan lainnya mencakup kendala dalam manajemen waktu pembelajaran tematik. Guru-guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, sekaligus memastikan bahwa setiap konsep dan materi pembelajaran dipahami dengan baik oleh siswa. Sebagai respons terhadap kendala ini, beberapa guru menyatakan kebutuhan untuk pelatihan tambahan yang mendalam terkait strategi manajemen waktu dan integrasi mata pelajaran. Implikasinya adalah perlunya dukungan dan pengembangan profesional bagi guru

kelas rendah guna meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran tematik di kelas rendah. Guru melaporkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan pembelajaran anak mereka dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memberikan dukungan tambahan di rumah. Namun, ditemukan pula beberapa kendala terkait keterbatasan waktu orang tua dan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran tematik. Oleh karena itu, peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, serta pemberian informasi yang lebih jelas mengenai pendekatan pembelajaran tematik, dapat menjadi langkah-langkah yang mendukung peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Adanya diversitas tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik dapat disebabkan oleh beragam latar belakang pendidikan dan tingkat kesiapan belajar siswa. Faktor-faktor ini dapat mencakup pengalaman sebelumnya, tingkat pemahaman konsep dasar, serta tingkat motivasi dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengikuti dan memahami konsep-konsep pembelajaran tematik, yang menekankan perlunya pendekatan pengajaran yang beragam dan diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Keterbatasan sumber daya pembelajaran, baik fisik maupun digital, dapat disebabkan oleh keterbatasan anggaran sekolah dan akses terhadap teknologi di daerah tertentu. Beberapa sekolah mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan materi pembelajaran yang beragam dan teknologi pendukung, yang dapat membatasi pengalaman pembelajaran siswa. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan pentingnya dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai untuk memperkaya bahan pembelajaran dan meningkatkan akses terhadap teknologi di lingkungan pembelajaran.

Kendala dalam manajemen waktu pembelajaran tematik dapat terkait dengan kebutuhan untuk menyusun rencana pembelajaran yang terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik. Kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai konsep dan mata pelajaran ke dalam satu tema menunjukkan perlunya pengembangan strategi pengajaran dan rencana pembelajaran yang matang. Seiring guru kelas rendah terus beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran tematik, pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan menjadi krusial untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Implikasi penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan praktek pembelajaran tematik di kelas rendah. Pertama, temuan mengenai diversitas tingkat pemahaman siswa menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran diferensiasi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar individual siswa. Oleh karena itu, perlu diimplementasikan program pelatihan guru yang fokus pada strategi pengajaran yang mendukung diferensiasi pembelajaran, dengan mempertimbangkan beragam gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa.

Kedua, kendala dalam manajemen waktu pembelajaran tematik menunjukkan perlunya pengembangan pedagogi khusus untuk guru kelas rendah. Pelatihan

intensif terkait perencanaan pembelajaran tematik, integrasi mata pelajaran, dan manajemen waktu dapat membantu guru mengatasi hambatan ini. Implementasi workshop, seminar, atau program pengembangan profesional reguler dapat memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik di antara para guru, menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih efisien dan terintegrasi.

Terakhir, pentingnya keterlibatan orang tua sebagai temuan penelitian memiliki implikasi signifikan dalam meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. Sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan memberikan informasi yang jelas terkait pendekatan pembelajaran tematik kepada orang tua. Program keterlibatan orang tua, seperti pertemuan rutin, pelatihan kelompok, atau penggunaan teknologi untuk memberikan informasi, dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang konsep pembelajaran tematik dan mendukung kelancaran implementasinya di rumah.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang tantangan dalam pembelajaran tematik di kelas rendah di SDN 113 Karawak, beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, cakupan subjek penelitian terbatas pada satu sekolah dan jenjang kelas tertentu (kelas I, II, dan III). Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan pada konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Replikasi penelitian ini di berbagai konteks sekolah dan kelas rendah yang berbeda dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan pembelajaran tematik.

Kedua, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bersifat observasional dan mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu. Penggunaan metode ini dapat membatasi pemahaman dinamika pembelajaran tematik yang dapat berubah seiring waktu. Penelitian berkelanjutan dengan pendekatan longitudinal atau eksperimental mungkin diperlukan untuk menyelidiki perubahan dan dampak dari intervensi atau perubahan strategi pembelajaran tematik.

Ketiga, penelitian ini bergantung pada persepsi dan pengamatan guru sebagai sumber data utama. Meskipun guru merupakan stakeholder kunci dalam konteks pembelajaran, pandangan siswa dan orang tua juga dapat memberikan perspektif yang berharga. Keterlibatan lebih lanjut dari siswa dan orang tua dalam penelitian mungkin dapat memberikan sudut pandang yang lebih lengkap terkait tantangan dan dampak pembelajaran tematik di kelas rendah.

Dengan mengakui keterbatasan ini, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan, mempertimbangkan pendekatan penelitian yang lebih luas, dan melibatkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memperdalam pemahaman tentang pembelajaran tematik di kelas rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temu dilapangan, mengenai Kesulitan Guru pada Pembelajaran tematik Kelas Rendah di SDN 113 Karawak bahwa:

Pembelajaran tematik di kelas rendah di SDN 113 Karawak sudah diterapkan akan tetapi dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru.

1. Kesulitan yang dialami guru kelas yaitu kurang dalam pemilihan metode saat mengajar dikarenakan kurangnya fasilitas alat pembelajaran dari sekolah serta guru kurang dalam mengupgrade pengetahuan dan keterampilan dirinya. Adapun kesulitan lain seperti persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.
2. Factor yang melatar belakangi kesulitan guru dalam pembelajaran tematik seperti tingkat kesiapan peserta didik, kurikulum dan materi serta kurangnya sumber daya seperti buku teks dan peralatan.
3. Solusi terhadap pembelajaran tematik kelas rendah di SDN 113 Karawak yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran interaktif, sumber belajar yang menarik, serta kerja sama antar guru, orang tua, dan siswa.

Referensi

- Ani Kadarwati and Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)* 2017
- Asbar, Rafinur Fauzan, and Ramdhan Witarsa, "Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.2 (2020), 225–36
- Asep Herry Hernawan, „Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sekolah Dasar“, 1991
- Daulay, Musnar Indra, and Henri Yanto Daulay, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar", 5.2011 (2021), 272– 80
- Devi Mawarni Purba and Dewi Purnamasari, "Analisis Kesulitan Guru Pada Buku Tematik Terpadu Jsit Kelas 3 Sd Al-Fityan School Kota Medan Tahun Pelajaran 2020 / 2021", 2021, 148– 54. *devi Mawarni Purba And Dewi Purnamasari, "Analisis Kesulitan Guru Pada Buku Tematik Terpadu Jsit Kelas 3 Sd Al-Fityan School Kota Medan Tahun Pelajaran 2020/2021"*, 2021, 148-54
- Khairunnisa, and Adha Khairina. "Primary Education Journal (Pej)." *Primary Education Journal (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 24–30. [https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan%20Etnopedagogi%20dalam%20Pembelajaran%20IPA%20SD.pdf).
- Shindy Lestari and others, „Analisis Faktor Penghambat Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di SD / MI“, 5.1 (2022), 11–17.
- Rafinur Fauzan Asbar and Ramdhan Witarsa, "Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.2 (2020), 225–36.

-----Halaman ini sengaja dikosongkan! -----